

ABSTRAK

Hesti Rakhma Dewi

Faktor- Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Pada Bayi (Studi Di RSI Sultan Agung Semarang) Tahun 2011

vi+ 101 halaman + 16 tabel + 16 gambar + 17 lampiran

Penyakit tuberkulosis paru anak masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Jumlah kasus tuberkulosis paru anak usia 0-14 tahun di Indonesia tahun 2008 adalah sebesar 1861 kasus (1,15%). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian tuberkulosis pada bayi di RSI Sultan Agung Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien bayi penderita tuberkulosis paru yang melakukan pengobatan rawat inap, kontrol atau saat dilakukan pengambilan data di RSI Sultan Agung Semarang mulai tanggal 15 Juli 2011 . Teknik pengambilan sampel yaitu *consecutive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi dan didapatkan sampel sebanyak 47 orang baik sampel kasus maupun kontrol. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada ibu responden, observasi, dokumentasi, sedangkan data status gizi (BB/U) dan riwayat penyakit pada bayi berdasarkan data rekam medik rumah sakit. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, lembar observasi dan lembar dokumentasi rekam medik. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (menggunakan uji *Chi square*) dengan $\alpha = 0,05$

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa faktor – faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru pada bayi yaitu: status gizi bayi ($p= 0,000$), riwayat imunisasi BCG ($p= 0,000$), riwayat kontak dengan penderita TB paru dewasa ($p=0,000$), tingkat pendapatan keluarga ($p=0,000$), riwayat pemberian ASI ($p=0,026$). Sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru pada bayi yaitu: jenis kelamin ($p=0,409$), waktu pemberian imunisasi BCG ($p= 0,06$), keberadaan scar BCG ($p=0,687$), riwayat paparan asap rokok ($p= 0,05$), riwayat bayi lahir dengan BBLR ($p=0,111$), riwayat penyakit pada bayi ($p=1,000$), riwayat kelahiran prematur ($p=0,242$)

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya agar diharapkan meneliti variabel lingkungan, bagi orang tua responden diharapkan dapat mencegah kekambuhan kembali, serta diharapkan mengawasi pengobatan putra putri mereka untuk mempercepat proses penyembuhan, bagi direksi RSI Sultan Agung menanyakan riwayat penyakit pasien saat dilakukan anamnesa dan perlu pendokumentasian untuk mengetahui riwayat penyakit secara lengkap.

Kata Kunci: Kejadian TB paru bayi, faktor risiko.

Kepustakaan: 51 (1984- 2009)